

## BAB IV

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Teater merupakan sebuah proses kreatif yang banyak melibatkan bidang seni. Pementasan adalah tujuan akhir dari sebuah proses latihan teater. Keberhasilan sebuah proses kreatif dalam bidang pemeranan dapat dilihat dari keberhasilan aktor atau pemeran dalam mengolah potensi serta kreatifitas yang ada pada diri aktor tersebut.

Naskah *Medasing* yang terinspirasi dari Novel *Anak Perawan di Sarang Penyamun* karya Sutan Takdir Alisjahbana menjadi pilihan untuk dipentaskan merupakan lakon yang membicarakan tentang perampok yang berubah menjadi baik karena jatuh cinta terhadap anak perawan yang diculiknya. Medasing merupakan tokoh utama dalam lakon ini yang menjadi raja perampok di Lembah Endikat yang membunuh siapapun yang menghalangi. Permasalahan perampokan dan penghianatan merupakan pemicu berbagai konflik dalam lakon ini.

Tokoh Medasing menjadi pilihan dalam perancangan pemeranan. Tokoh Medasing memiliki karakter yang kejam, jahat, dan tidak kenal rasa iba kasihan kepada siapapun. Melalui tokoh Medasing potensi lain dari diri aktor juga bisa ditampilkan disini. Dalam naskah tokoh Medasing menampilkan akrobat, beladiri dan nyanyian selain itu perubahan emosi dari karakter jahat menjadi baik dan bijaksana sangat menarik di mainkan. Lakon *Medasing* merupakan lakon yang bernuansa Tragedi romantis. Banyak kejadian-kejadian pembunuhan. Masalah *timing* menjadi hal yang paling penting untuk diperhatikan. Masalah-masalah

yang sering dihadapi oleh aktor dalam proses ini adalah kesulitan dalam mengatur tempo, bermain dengan *timing* yang pas serta antar satu aktor dengan aktor yang lain kurang saling memperhatikan. Kecenderungan aktor-aktor lebih fokus kepada diri sendiri dan menghafal dialog serta laku sendiri tanpa memperhatikan lawan main.

Proses kreatif pada penciptaan tokoh Medasing ini menggunakan pendekatan akting representasi dan persentasi. Kekuatan rasa adalah hal yang paling penting untuk ditonjolkan. Aktor dituntut untuk bermain dengan jujur dan ikhlas. Hal itu bertujuan agar penonton yang menyaksikan pertunjukan dapat merasakan apa yang dirasakan oleh tokoh tersebut.

Melihat dari proses latihan yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa memerankan tokoh Medasing memiliki tantangan yang besar. Selain harus bermain dengan rasa, tantangan juga datang dari lawan main yang memiliki karakter beragam. Tubuh yang fleksibel serta suara yang mantap untuk berdialog sangat dibutuhkan oleh aktor. Akrobat, Beladiri dan nyanyian juga menambah daya pikat kepada penonton. Terlepas dari semua itu akting yang mewujudkan rasa dengan jujur dan ikhlas merupakan hal penting dalam pertunjukan *Medasing*.

## **B. Saran**

Menciptakan tokoh Medasing dalam pementasan naskah lakon *Medasing* memerlukan kajian yang teliti tentang bagaimana kekuatan akting menggunakan rasa yang kuat. Ketelitian juga dibutuhkan dalam menggunakan atau menciptakan motivasi-motivasi dalam setiap adegan. Kajian pustaka yang lengkap akan membantu untuk menyusun konsep pemeranan yang berkaitan dengan bagaimana tokoh Medasing akan diwujudkan kedalam pementasan sebagai tokoh yang hadir secara utuh lahir dan batinnya.

Sebagai seorang aktor, sudah sepantasnya untuk menanamkan kesungguhan mengejar target yang diinginkan. Fokus dalam kerja diri sebagai seorang aktor sangat penting. Namun tetap harus menjalin komunikasi dengan sutradara, penata artistik, penata musik, dan tim kreatif lainnya. Komunikasi yang terjalin dengan baik akan menghasilkan keseluruhan pertunjukan yang baik pula. Peran tim kreatif pada pertunjukan ini sangat penting, karena seorang aktor tidak bisa serta merta melakukan segalanya sendiri. Aktor selalu membutuhkan orang lain untuk melihat bagaimana aktingnya dan setiap detail daripada aspek pertunjukan.

## KEPUSTAKAAN

- Alisjahbana, S. Takdir. 2008. *Anak Perawan di Sarang Penyamun*. Jakarta : Dian Rakyat.
- Anirun, Suyatna. 1998. *Menjadi Aktor*. Bandung : Studiklub Teater Bandung.
- Arifin, Max. 2006. *My Life In Art Costantin Stanilavsky*. Malang : Pustaka Kayutangan.
- Asmara, Adhy. 1983. *Apresiasi Drama*. Yogyakarta : CV. Nur Cahya.
- Boleslavsky, Richard.1960.*Enam Pelajaran Pertama Bagi Tjalon Aktor*.Djakarta:Usaha Penerbit Djaja Sakti.
- Dewojati , Cahyaningrum. 2012. *Drama Sejarah,Teori,dan Penerapannya*. Yogyakarta : Javakarsa Media.
- Gerungan . 1986. *Psikologi Sosial*. Bandung : PT.ERESCO.
- Ismet, Adang.2007. *Seni Peran*. Bandung : Kelir.
- Kernodle, George R. 1967. *Invitation To The Theatre*. New York: Hardcourt, Brace and World.
- Nalan S.Arthur, dkk. 2007. *Suyatna Anirun salah satu Maestro Teater Indonesia*. Bandung : Kelir.
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia. 2015. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan dan Pedoman Umum Pembentukan Istilah*. Bandung : Yrama Widya.
- Rendra.2009. *Seni Drama Untuk Remaja*. Jakarta : Burung Merak Press.
- Riantiarno, Nano. 2011. *Kitab Teater* . Jakarta : Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Saptaria, El Rikri. 2006. *Acting Hand Book “Panduan Praktis Akting Untuk Film dan Teater*. Bandung: Rekayasa Sains Bandung.
- Sitorus, Eka D. 2003. *The Art Of Acting Seni Peran untuk Teater,Film dan TV*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.

Stanilavski, Konstantin. 1980. *Persiapan Seorang Aktor*. Terjemahan Asrul Sani. Jakarta: Pustaka Jaya.

\_\_\_\_\_.2006. *My Life In Art*. Malang: Pustaka Kayu Tangan. Suharso dan Ana Retnoningsih. 2011. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Semarang: Widya Karya.

\_\_\_\_\_.2008. *Creating a Role*. USA : Methuen Drama.

\_\_\_\_\_.2008.*MembangunTokoh*.Jakarta:Gramedia.

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. ed. III. cet. II ; Jakarta : Balai Pustaka.

Yudiaryani.2002.*Panggung Teater Dunia*.Jogjakarta: *Pustaka Gondho Suli*.

